



Analisis Pragmatik terhadap Dialog Tokoh dalam Cerpen Warisan untuk Doni Karya Putu Ayub

Poppy Aulia Sutarli^{1*}, Gusti Yarmi², Saifur Rohman³

¹Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

²⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: poppyauliasutarli@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the pragmatic aspects found in the short story Warisan untuk Doni by Putu Ayub through the examination of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts. As a literary work, a short story functions not only as a medium of entertainment but also as a means of conveying values and life lessons to readers. Therefore, a pragmatic approach is employed to reveal the meanings, intentions, and effects of utterances expressed by the characters in the story. This research uses a qualitative descriptive method. The data source is the short story Warisan untuk Doni, which is included in the short story collection Aku, Dia, Mereka by Putu Ayub. Data were collected through reading and note-taking techniques and analyzed by identifying and classifying utterances based on the categories of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts. The findings indicate that the short story contains various forms of speech acts that function to convey information, intentions, expectations, advice, and influence the actions and responses of other characters. Locutionary acts are reflected in utterances that provide direct information, illocutionary acts appear in utterances containing specific intentions such as advising and directing, while perlocutionary acts are evident in utterances that produce effects or behavioral changes in interlocutors. The study concludes that pragmatic elements play a significant role in constructing the storyline and conveying moral values related to responsibility, hard work, and wisdom in managing life.*

Keywords: *Illocutionary Speech Act; Locutionary Speech Act; Perlocutionary Speech Act; Pragmatics; Short Story.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek pragmatik dalam cerpen Warisan untuk Doni karya Putu Ayub melalui kajian tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Cerpen sebagai karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mengandung berbagai nilai kehidupan yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, pendekatan pragmatik digunakan untuk mengungkap makna, maksud, serta dampak tuturan yang disampaikan oleh para tokoh dalam cerita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat. Sumber data penelitian adalah cerpen Warisan untuk Doni yang terdapat dalam kumpulan cerpen Aku, Dia, Mereka karya Putu Ayub. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tuturan berdasarkan jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini mengandung berbagai bentuk tindak tutur yang berfungsi menyampaikan informasi, maksud, harapan, nasihat, serta memengaruhi tindakan dan respons tokoh lain. Tindak tutur lokusi ditemukan pada tuturan yang menyatakan informasi secara langsung, tindak tutur ilokusi tampak pada tuturan yang mengandung maksud tertentu seperti menyuruh dan menasihati, sedangkan tindak tutur perlokusi terlihat pada tuturan yang menimbulkan efek atau perubahan perilaku pada mitra tutur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pragmatik berperan penting dalam membangun alur cerita serta menyampaikan nilai moral mengenai tanggung jawab, kerja keras, dan pentingnya kebijaksanaan dalam mengelola kehidupan.

Kata kunci: Cerpen; Kritik Pragmatik; Perlokusi; Tindak Tutur; Warisan Untuk Doni.

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan representasi kehidupan manusia yang diwujudkan melalui bahasa sebagai medium ekspresi. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi wahana penyampaian nilai-nilai sosial, budaya, moral, dan pendidikan yang hidup di tengah masyarakat. Menurut Nurgiyantoro (2021), karya sastra menghadirkan berbagai persoalan kehidupan manusia yang diolah secara kreatif sehingga mampu

memberikan pengalaman estetik sekaligus reflektif kepada pembaca. Menurut Saifur Rohman (2021), karya sastra tidak hanya dipahami sebagai produk estetis, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mengandung berbagai nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan yang dapat dianalisis melalui pendekatan kebahasaan. Sementara itu, Yarmi (2022) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra pada hakikatnya bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan mengomunikasikan makna melalui berbagai bentuk teks. Pemahaman terhadap aspek pragmatik dalam karya sastra dapat membantu pembaca memahami hubungan antara bahasa, konteks, dan tujuan komunikasi.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati masyarakat adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen memiliki karakteristik yang ringkas, padat, dan berfokus pada satu peristiwa utama sehingga pesan yang ingin disampaikan pengarang dapat diterima pembaca secara efektif. Menurut Stanton (2019), cerpen merupakan karya fiksi yang menampilkan satu konflik utama dengan jumlah tokoh dan latar yang terbatas. Sementara itu, Tarigan (2020) menjelaskan bahwa cerpen memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui rangkaian peristiwa dan dialog yang dibangun secara intensif.

Pada karya sastra, dialog antartokoh memegang peranan penting karena menjadi sarana penyampaian gagasan, emosi, serta hubungan sosial yang dibangun pengarang. Dialog tidak hanya mengandung makna secara linguistik, tetapi juga mengandung maksud tertentu yang dipengaruhi oleh konteks tuturan. Oleh karena itu, kajian pragmatik menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengungkap makna yang tersirat dalam suatu karya sastra. Yule (2020) menyatakan bahwa pragmatik merupakan kajian mengenai makna yang disampaikan penutur dan ditafsirkan oleh pendengar berdasarkan konteks penggunaannya. Dengan demikian, analisis pragmatik memungkinkan peneliti memahami makna yang tidak selalu tampak secara eksplisit dalam tuturan.

Pragmatik memiliki hubungan yang erat dengan tindak tutur (speech acts). Austin (1962) menjelaskan bahwa ketika seseorang bertutur, ia tidak hanya mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan tindakan tertentu melalui tuturannya. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Searle (1979) yang menegaskan bahwa setiap tuturan memiliki fungsi komunikatif yang berkaitan dengan maksud penutur dan respons mitra tutur. Oleh karena itu, tindak tutur menjadi salah satu kajian utama dalam pragmatik yang banyak digunakan untuk menganalisis komunikasi dalam karya sastra.

Kajian tindak tutur dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi berkaitan dengan penyampaian informasi secara langsung, tindak tutur ilokusi berkaitan dengan maksud yang ingin dicapai penutur melalui

tuturan, sedangkan tindak tutur perlokusi berkaitan dengan dampak atau efek yang ditimbulkan terhadap mitra tutur (Austin, 1962; Rahardi, 2019). Ketiga jenis tindak tutur tersebut banyak ditemukan dalam dialog tokoh-tokoh sastra karena digunakan untuk membangun konflik, menyampaikan pesan, dan mengembangkan alur cerita.

Cerpen Warisan untuk Doni karya Putu Ayub merupakan salah satu cerpen yang memuat interaksi verbal antartokoh secara intensif. Cerpen ini mengangkat tema keluarga, tanggung jawab, warisan, dan konsekuensi dari pilihan hidup yang dihadapi tokoh utama. Berbagai dialog yang muncul dalam cerita menunjukkan adanya penggunaan tindak tutur yang beragam sehingga menarik untuk dikaji melalui perspektif pragmatik. Melalui analisis tindak tutur, makna yang terkandung dalam percakapan antartokoh dapat dipahami secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tindak tutur dalam karya sastra. Penelitian Amalia (2022) menemukan bahwa tindak tutur dalam cerpen berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan moral dan pembentukan karakter tokoh. Penelitian Hidayah dkk. (2020) menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial antartokoh dalam film. Selain itu, penelitian Casim dkk. (2019) mengungkapkan bahwa analisis pragmatik mampu menjelaskan makna tuturan yang tidak dapat dipahami hanya melalui analisis struktur bahasa. Namun demikian, penelitian mengenai tindak tutur dalam cerpen Warisan untuk Doni karya Putu Ayub masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada. Kebaruan penelitian terletak pada objek kajian yang berfokus pada cerpen Warisan untuk Doni karya Putu Ayub dengan analisis komprehensif terhadap tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur yang terdapat dalam cerpen serta menjelaskan fungsi pragmatis yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik sastra serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis pada masa mendatang..

2. KAJIAN TEORITIS

Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks penggunaan bahasa. Menurut Levinson (1983), pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penafsiran makna. Pendapat tersebut

diperkuat oleh Yule (2020) yang menyatakan bahwa pragmatik berfokus pada makna yang dimaksudkan penutur dan ditafsirkan pendengar dalam situasi komunikasi tertentu.

Rahardi (2019) menjelaskan bahwa pragmatik tidak hanya mempelajari makna secara linguistik, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan situasional yang melatarbelakangi penggunaan bahasa. Dengan demikian, pragmatik menjadi pendekatan yang tepat untuk mengkaji makna tuturan dalam karya sastra karena memperhatikan konteks yang melingkupi interaksi para tokoh.

Teori Tindak Tutur

Teori tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Austin (1962) melalui karyanya *How to Do Things with Words*. Austin menyatakan bahwa bertutur pada hakikatnya merupakan tindakan. Setiap tuturan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung maksud tertentu dan berpotensi menimbulkan dampak bagi mitra tutur. Menurut Searle (1979) mengembangkan teori tersebut dengan menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan unit dasar komunikasi yang memiliki fungsi sosial tertentu. Menurutnya, makna suatu tuturan tidak hanya ditentukan oleh struktur kalimat, tetapi juga oleh tujuan yang ingin dicapai penutur dalam situasi komunikasi tertentu.

Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindakan mengucapkan sesuatu sesuai dengan makna literal yang terkandung dalam tuturan. Austin (1962) menyebut tindak lokusi sebagai tindakan menghasilkan ujaran yang memiliki struktur dan makna tertentu. Dalam karya sastra, tindak lokusi umumnya digunakan tokoh untuk menyampaikan informasi, fakta, atau keadaan tertentu kepada tokoh lain.

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang menunjukkan maksud tertentu di balik suatu tuturan. Menurut Searle (1979), tindak ilokusi mencakup tindakan memerintah, meminta, menyarankan, menjanjikan, menolak, atau mengungkapkan perasaan tertentu. Rahardi (2019) menegaskan bahwa tindak ilokusi merupakan inti dari komunikasi karena berkaitan langsung dengan tujuan penutur dalam menyampaikan tuturan.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindakan yang menimbulkan efek atau pengaruh tertentu terhadap mitra tutur. Austin (1962) menjelaskan bahwa efek tersebut dapat berupa perubahan sikap, tindakan, maupun respons emosional. Dalam karya sastra, tindak perlokusi sering digunakan untuk menggambarkan pengaruh tokoh terhadap tokoh lainnya sehingga membantu membangun konflik dan alur cerita.

Penelitian yang Relevan

Penelitian Amalia (2022) menunjukkan bahwa analisis tindak tutur dalam cerpen mampu mengungkap fungsi komunikasi dan nilai moral yang disampaikan pengarang. Penelitian Hidayah dkk. (2020) menemukan bahwa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi berperan dalam membangun interaksi antartokoh dan memengaruhi jalannya cerita. Sementara itu, Casim dkk. (2019) menegaskan bahwa pendekatan pragmatik dapat digunakan untuk memahami makna tuturan secara lebih mendalam melalui analisis konteks komunikasi. Hasil-hasil penelitian tersebut menjadi landasan teoritis bagi penelitian ini dalam menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam cerpen Warisan untuk Doni karya Putu Ayub..

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada analisis makna tuturan yang terdapat dalam karya sastra, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam objek penelitian. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena kebahasaan yang terjadi dalam suatu konteks tertentu.

Objek penelitian ini adalah cerpen Warisan untuk Doni karya Putu Ayub yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Aku, Dia, Mereka*. Data penelitian berupa tuturan-tuturan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam cerpen yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Sumber data penelitian berasal dari teks cerpen yang dianalisis secara menyeluruh berdasarkan konteks tuturan yang melatarbelakanginya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan dengan cara membaca cerpen secara cermat dan berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap isi cerita. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan menandai serta mencatat tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Teknik ini dipilih karena sesuai untuk mengumpulkan data kebahasaan yang terdapat dalam teks tertulis (Mahsun, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri (human instrument) dengan bantuan tabel klasifikasi data. Peneliti berperan dalam menentukan data, mengidentifikasi bentuk tindak tutur, mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan, serta menafsirkan makna tuturan sesuai dengan konteks yang terdapat dalam

cerpen. Penggunaan peneliti sebagai instrumen utama merupakan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan interpretasi terhadap data secara mendalam (Moleong, 2021).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan tuturan yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel klasifikasi berdasarkan jenis tindak tutur. Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan fungsi pragmatis setiap tuturan serta menarik simpulan mengenai penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cerpen Warisan untuk Doni karya Putu Ayub.

Keabsahan data penelitian dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca dan menganalisis data secara berulang untuk memperoleh hasil yang konsisten. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan berbagai konsep pragmatik, khususnya teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1962), Searle (1979), dan Rahardi (2019). Melalui langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui analisis dokumen terhadap cerpen Warisan untuk Doni karya Putu Ayub yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Aku, Dia, Mereka*. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2026 dengan menggunakan teknik simak dan catat. Data yang diperoleh berupa tuturan antartokoh yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Setelah proses identifikasi dilakukan, ditemukan lima data utama yang merepresentasikan ketiga jenis tindak tutur tersebut. Data kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1962) dan Searle (1979).

Hasil Analisis Tindak Tutur dalam Cerpen Warisan untuk Doni

Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan para tokoh dalam cerpen mengandung berbagai fungsi pragmatis yang berkaitan dengan penyampaian informasi, maksud tertentu, serta pengaruh terhadap mitra tutur. Distribusi data tindak tutur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Tindak Tutur dalam Cerpen Warisan untuk Doni

No	Jenis Tindak Tutur	Jumlah Data	Persentase
1	Lokusi	1	20%
2	Ilokusi	2	40%
3	Perlokusi	2	40%

Jumlah	5	100%
--------	---	------

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, tindak tutur ilokusi dan perlokusi merupakan jenis tindak tutur yang paling dominan ditemukan dalam cerpen, masing-masing sebesar 40%. Sementara itu, tindak tutur lokusi ditemukan sebanyak 20%. Temuan ini menunjukkan bahwa dialog antartokoh dalam cerpen lebih banyak digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dan memengaruhi tindakan tokoh lain dibandingkan sekadar menyampaikan informasi.

Analisis Tindak Tutur Lokusi

Tuturan yang Menyatakan Informasi

“Pa... aku ini kan sudah dewasa, jadi kupikir sudah saatnya aku mandiri dan tidak bergantung lagi dengan Papa.”

Tindak tutur lokusi ditemukan pada percakapan antara Doni dan ayahnya ketika Doni menyampaikan keinginannya untuk hidup mandiri dan membangun usaha sendiri. Tuturan tersebut tampak pada kutipan berikut.

“Pa... aku ini kan sudah dewasa, jadi kupikir sudah saatnya aku mandiri dan tidak bergantung lagi dengan Papa.”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi karena Doni menyampaikan informasi secara langsung mengenai kondisi dirinya yang telah dewasa dan keinginannya untuk mandiri. Tuturan tersebut tidak mengandung perintah ataupun pengaruh tertentu kepada lawan tutur, melainkan berfungsi menyampaikan keadaan yang dirasakan penutur.

Menurut Austin (1962), tindak tutur lokusi merupakan tindakan mengucapkan sesuatu sesuai dengan makna literal yang terkandung dalam ujaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amalia (2022) yang menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi dalam karya sastra umumnya digunakan untuk memperkenalkan konflik atau menyampaikan informasi yang menjadi dasar perkembangan alur cerita. Dalam cerpen ini, tuturan Doni menjadi awal munculnya konflik mengenai pembagian warisan yang kemudian berkembang menjadi inti cerita.

Analisis Tindak Tutur Ilokusi

Tuturan yang Mengandung Harapan dan Nasihat

“Papa harap kalian bertiga akan menjadi anak-anak yang sukses dan melanjutkan usaha Papa.”

Tindak tutur ilokusi ditemukan pada tuturan Pak Ivan yang menyampaikan harapan kepada anak-anaknya setelah pembagian warisan dilakukan.

“Papa harap kalian bertiga akan menjadi anak-anak yang sukses dan melanjutkan usaha Papa.”

Tuturan tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung maksud agar ketiga anaknya mampu menjaga serta melanjutkan usaha keluarga yang telah dibangun. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif yang bertujuan memberikan arahan dan harapan kepada mitra tutur. Menurut Searle (1979), tindak tutur ilokusi merupakan inti dari komunikasi karena berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai penutur melalui tuturannya. Dalam konteks cerita, Pak Ivan tidak sekadar berbicara, tetapi juga berusaha menanamkan nilai tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Tuturan yang Mengandung Ajakan

“Ayo... kita pulang.”

Tindak tutur ilokusi juga ditemukan dalam percakapan antara Pak Ivan dan Rony setelah mereka menghadapi permasalahan keluarga.

Tuturan tersebut mengandung maksud mengajak dan mengarahkan lawan tutur untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu pulang ke rumah. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Temuan ini memperkuat pendapat Rahardi (2019) bahwa tindak tutur ilokusi sering digunakan untuk memengaruhi tindakan mitra tutur melalui bentuk perintah, ajakan, nasihat, maupun permohonan. Dalam cerpen, penggunaan tindak tutur ilokusi membantu pengarang membangun hubungan emosional antar tokoh sekaligus memperjelas karakter yang dimiliki masing-masing tokoh.

Analisis Tindak Tutur Perlokusi

Tuturan yang Menimbulkan Efek pada Mitra Tutur

Tindak tutur perlokusi ditemukan ketika Doni meminta bagian warisan kepada ayahnya.

“Gini Pa... aku mau minta bagian harta milik kita yang menjadi hakku.”

Tuturan tersebut menimbulkan efek langsung terhadap Pak Ivan dan anggota keluarga lainnya. Setelah mendengar permintaan tersebut, Pak Ivan akhirnya memutuskan untuk membagi harta kekayaannya kepada ketiga anaknya. Dengan demikian, tuturan Doni tidak hanya mengandung maksud tertentu, tetapi juga menghasilkan tindakan nyata dari lawan tutur. Menurut Austin (1962), tindak tutur perlokusi ditandai oleh adanya dampak yang muncul setelah suatu tuturan diucapkan. Dampak tersebut dapat berupa perubahan sikap, tindakan, maupun keputusan yang diambil oleh mitra tutur.

Tuturan yang Menyebabkan Perubahan Sikap

Tindak tutur perlokusi juga ditemukan dalam percakapan antara Doni dan Ayu.

“Mau gimana lagi? Gue sudah tidak ada kerjaan lagi.”

Tuturan tersebut menimbulkan reaksi dari Ayu yang memilih meninggalkan Doni karena kondisi ekonomi yang sedang dihadapinya. Respons tersebut menunjukkan adanya efek psikologis dan sosial yang ditimbulkan oleh tuturan Doni terhadap lawan tuturnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayah dkk. (2020) yang menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi memiliki kemampuan untuk memengaruhi respons dan perilaku mitra tutur. Dalam cerpen Warisan untuk Doni, tindak tutur perlokusi berperan penting dalam membangun konflik serta memperlihatkan konsekuensi dari tindakan dan keputusan tokoh utama.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dan perlokusi lebih dominan dibandingkan tindak tutur lokusi. Dominasi tersebut mengindikasikan bahwa dialog dalam cerpen tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga digunakan untuk memengaruhi tindakan tokoh lain serta membangun perkembangan alur cerita. Temuan ini sesuai dengan teori Austin (1962) yang menyatakan bahwa fungsi utama bahasa tidak hanya terletak pada penyampaian pesan, melainkan juga pada tindakan yang dilakukan melalui tuturan.

Pada perspektif sastra, penggunaan tindak tutur dalam cerpen berkontribusi terhadap pembentukan karakter tokoh dan penyampaian pesan moral. Tokoh Pak Ivan digambarkan sebagai sosok ayah yang bijaksana melalui tuturan-tuturan ilokusi yang berisi nasihat dan harapan. Sebaliknya, tokoh Doni digambarkan sebagai individu yang kurang bertanggung jawab melalui tuturan-tuturan yang memicu konflik dalam keluarga. Melalui dialog tersebut, pengarang menyampaikan pesan mengenai pentingnya kerja keras, tanggung jawab, dan kebijaksanaan dalam mengelola kehidupan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kajian pragmatik dapat digunakan untuk mengungkap makna yang lebih mendalam dalam karya sastra. Secara praktis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran pragmatik dan apresiasi sastra di perguruan tinggi maupun sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji tindak tutur dalam karya sastra Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cerpen Warisan untuk Doni karya Putu Ayub mengandung berbagai bentuk tindak tutur yang dapat dianalisis melalui kajian pragmatik. Tindak tutur yang ditemukan meliputi tindak

tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi digunakan tokoh untuk menyampaikan informasi secara langsung sesuai dengan makna literal tuturan. Tindak tutur ilokusi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu, seperti memberikan nasihat, harapan, ajakan, dan arahan kepada mitra tutur. Sementara itu, tindak tutur perlokusi ditunjukkan melalui tuturan yang mampu menimbulkan efek, respons, atau perubahan perilaku pada tokoh lain dalam cerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dan perlokusi merupakan jenis tindak tutur yang paling dominan ditemukan dalam cerpen. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa dialog antartokoh tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memengaruhi tindakan, membangun konflik, mengembangkan alur cerita, serta memperkuat karakterisasi tokoh. Melalui penggunaan tindak tutur tersebut, pengarang berhasil menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya tanggung jawab, kerja keras, kemandirian, dan kebijaksanaan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori tindak tutur Austin (1962) dan Searle (1979) dalam menganalisis karya sastra, khususnya cerpen. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pragmatik dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran sastra untuk membantu peserta didik memahami makna tersirat yang terkandung dalam dialog antartokoh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian pragmatik dengan objek penelitian yang lebih luas, seperti novel, drama, film, atau media komunikasi lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji aspek pragmatik lain, seperti implikatur, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, maupun deiksis sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

Kedua, bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pada materi pragmatik dan apresiasi sastra. Analisis tindak tutur dalam karya sastra dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara bahasa, konteks, dan makna yang terkandung dalam suatu tuturan.

Ketiga, bagi pembaca dan pemerhati sastra, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya konteks dalam menafsirkan makna tuturan dalam karya sastra. Dengan memahami aspek pragmatik, pembaca dapat memperoleh pemaknaan yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui dialog para tokohnya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Gusti Yarmi, M.Pd. dan Bapak Dr. Saifur Rohman, M.Hum. yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan akademik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan juga diberikan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan akademik selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, rekan-rekan mahasiswa, serta seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal. Akhir kata, penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pragmatik dan kajian sastra Indonesia..

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R. (2022). Analisis tindak tutur dalam cerpen Indonesia: Kajian pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.31571/eduindo.v2i1.104>
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford University Press.
- Casim, A., Rahayu, N., & Hidayat, T. (2019). Analisis pragmatik dalam karya sastra Indonesia. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 37(1), 45–58. <https://doi.org/10.36379/estetika.v1i1.5>
- Chaer, A. (2018). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Cummings, L. (2019). *Pragmatics: A Multidisciplinary Perspective*. Oxford University Press.
- Fitriani, D., & Marlina, L. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi dalam cerpen Indonesia kontemporer. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 9(2), 112–124.
- Hidayah, N., Suryani, Y., & Pratama, A. (2020). Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam dialog film Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 67–78.
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2018). *Kamus Linguistik* (Edisi ke-5). Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. (2016). *Principles of Pragmatics*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315835976>

- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511813313>
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, B. (2021). *Teori Pengkajian Fiksi* (Edisi revisi). Gadjah Mada University Press.
- Pranowo. (2020). *Teori dan Praktik Pragmatik*. Sanata Dharma University Press.
- Rahardi, K. (2019). *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Ekstralinguistik*. Amara Books.
- Rohman, S. (2012). *Metodologi Pengajaran Sastra*. Ar-Ruzz Media.
- Rohman, S. (2013). *Hermeneutik: Desain dan Analisis Penelitian*. Ombak.
- Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Rajawali Pers.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran Cerpen*. Bumi Aksara.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511609213>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2020). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2021). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.
- Yarmi, G., Suhandoko, A. D. J., & Oktaviane, Y. (2025). Pengembangan multimedia interaktif berbasis Genially untuk meningkatkan literasi digital dan motivasi belajar siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(10), 1–15. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i10.7039>
- Yarmi, G., Wardhani, P. A., & Sarifah, I. (2025). Pelatihan pembelajaran menulis kreatif berbasis PWIM untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i3.6494>
- Yule, G. (2020). *Pragmatics* (2nd ed.). Oxford University Press.